



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN IBADAH SHALAT  
ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN  
HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**RAHMAYANI NASUTION**

NIM. 17 201 00092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PELAKSANAAN PENDIDIKAN IBADAH SHALAT  
ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN  
HUTARAJA KECAMATAN MUARA BATANGTORU  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

**- Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**RAHMAYANI NASUTION**

**NIM. 17 201 00092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Dr. Anhar, M.A.  
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

### **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: Sripsi a.n

**Rahmayani Nasution**

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 Maret 2022

**Kepada Yth,**

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum

- Setelah membaca, menelaah memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan" maka kami berpendapat bahwa skripsi telah di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan Hal diatas maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

Dr. Anhar, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002

**PEMBIMBING II**

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP. 19680517 199303 1 003

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

Nama : Rahmayani Nasution  
NIM : 1720100092  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

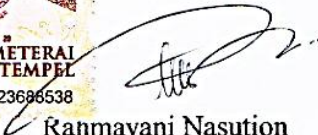
Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Maret 2022



buat Pernyataan

  
Rahmayani Nasution

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmayani Nasution

NIM : 1720100092

Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul **elaksanaan Pendidikan Ibadah Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muaraatangtoru** beserta perangkat yang ada. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 24 Maret 2022





Pembuat Pernyataan,



Rahmayani Nasution

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Rahmayani Nasution  
**NIM** : 17 201 00092  
**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtorukabupaten Tapanuli Selatan

| No | Nama  | Tanda Tangan  |
|----|---|---|
| 1. | <u>Drs.H. Abdul SattarDaulay, M. Ag.</u><br>(Ketua/Penguji Bidang PAI)      |    |
| 2. | <u>Dr. Hj. Asfiati. S. Ag., M. Pd</u><br>(Sekretaris/Penguji Bidang Bahasa) |  |
| 3. | <u>Dr. Anhar, M. A.</u><br>(Anggota/Penguji Bidang metodologi)              |  |
| 4. | <u>Drs. H. Samsuddin Pulungan, M. Ag.</u><br>(Anggota/Penguji Bidang Umum)  |  |

PelaksanaanSidangMunaqasyah  
Di :Padangsidimpuan  
Tanggal :26April 2022  
Pukul :13.30 WIB s/d 16.30WIB  
Hasil/Nilai :76, 25/B  
Indeks Prestasi Komulatif : 3, 68  
Predikat :Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin KM 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** :Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

**ditulis Oleh** : Rahmayani Nasution

**NIM** : 17 201 00092

**Departemen/jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 12 April 2022



**Dr. Fida, M. Si**

**NIP. 0920 200003 2002**

## ABSTRAK

**Nama** : Rahmayani Nasution  
**NIM** : 17 201 00092  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**

Penelitian ini di latarbelakangidengan ditemukannya berbagai informasi yang menarik untuk diteliti yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan ibadah shalat anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan misalnya ada sejumlah keluarga yang mendidik ibadah anak-anaknya dengan telaten dan baik, tapi ada pula keluarga yang mengabaikan ibadah anak-anaknya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

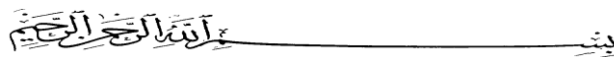
Jenis penelitian ialah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengarahkan masalah berdasarkan data-data informan. Subjek penelitian yaitu orang tua dan anak sebagai data primer, sedangkan data sekunder adalah tokoh-tokoh masyarakat. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja terdiri dari *pertama*, strategi pendidikan ibadah anak dalam keluarga diantaranya memberikan pemahaman ibadah shalat kepada anak, mempraktekkan atau mencontohkan shalat pada anak, membiasakan anak untuk melaksanakan shalat, pengawasan pelaksanaan ibadah shalat anak. *Kedua*, Metode pendidikan ibadah anak dalam keluarga diantaranya sebagai berikut pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian. *Ketiga*, ruang lingkup materi pendidikan ibadah anak dalam keluarga diantaranya materi thaharah dan materi shalat. *Keempat*. problematika pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga diantaranya problematika internal keluarga dan problematika eksternal keluarga.

Kata Kunci : Orang tua, pelaksanaan ibadah shalat anak.



## KATA PENGANTAR



Syukur *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Shalat Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari Bapak dan Ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam serta Bapak/Ibu dosen dan pegawai administrasi program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu peneliti selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala lingkungan I beserta jajarannya di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta. Kimil Nasution dan Ibunda tercinta Asbiah Hasibuan atas do'a dan dukungan tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada adik termanis Rizi.
8. Kepada abanghanda Alm. Angga Riansyah dan kakak Imalediana Pardede, beserta adek sepupu dan Rizki fauzi yang support sistem dan mendoakan agar skripsi ini selesai

9. Teman-teman IAIN Padangsidempuan Terkhusus PAI-1 angkatan 2017. Dan teman-teman kost Hino, martina, maysaroh, masitoh, Squard girl lainnya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, Penulis mengucapkan terimakasih. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kepada para pembaca di harapkan kritik yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Padangsidempuan, 16 Maret 2022

Penulis

**Rahmayani Nasution**

**NIM. 1720100092**

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>   |           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                         |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                           |           |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>             |           |
| <b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>                      |           |
| <b>BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b>                |           |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>                              |           |
| <b>ABSTRAK.....</b>  | <b>i</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                  | <b>ii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                      | <b>v</b>  |
| <br>   |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                               | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Penelitian.....                            | 1         |
| B. Batasan Masalah .....                                     | 7         |
| C. Batasan Istilah .....                                     | 8         |
| D. Rumusan Masalah .....                                     | 11        |
| E. Tujuan Penelitian.....                                    | 12        |
| F. Kegunaan Penelitian.....                                  | 12        |
| G. Sistematika Pembahasan .....                              | 12        |
| <br>   |           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                           | <b>14</b> |
| A. Kajian Teori.....   | 14        |
| 1. Ibadah.....   | 14        |
| 2. Perkembangan Anak .....                                   | 19        |
| 3. Pendidikan dalam keluarga .....                           | 24        |
| 4. Metode pendidikan ibadah dalam keluarga .....             | 32        |
| 5. Peran anggota keluarga terhadap pendidikan ibadah anak .. | 34        |
| 6. Bentuk pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga ..... | 37        |
| B. Penelitian yang relevan .....                             | 40        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>                    | <b>42</b> |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....                          | 42        |
| B. Jenis Penelitian .....                                    | 42        |
| C. Sumber Data .....   | 42        |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                             | 43        |
| E. Teknik Menjamin Keabsahan data .....                      | 45        |
| F. Teknik Pengolahan Analisa data .....                      | 45        |
| <br>   |           |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>                         | <b>48</b> |
| A. Temuan Umum .....   | 48        |
| 1. Letak Geografi Desa Hutaraja .....                        | 48        |
| 2. Keadaan masyarakat .....                                  | 49        |
| 3. Keadaan sarana pendidikan .....                           | 51        |
| 4. Sarana ibadah .....                                       | 51        |

|  |           |
|--|-----------|
| B. Temuan khusus .....                                     | 52        |
| 1. Strategi pendidikan ibadah anak dalam keluarga .....    | 52        |
| 2. Metode pendidikan ibadah anak dalam keluarga .....      | 58        |
| 3. Ruang lingkup materi pendidikan ibadah shalat anak..... | 60        |
| 4. Problematika pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga ... | 63        |
| C. Analisis Hasil Penelitian.....                          | 67        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                 | <b>70</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 70        |
| B. Saran-Saran.....  | 71        |

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**  
**DAFTAR OBSERVASI**  
**DAFTAR WAWANCARA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama adalah pendidikan keluarga yang sesuai dengan pandangan islam. Pendidikan dalam keluarga yang sesuai dengan pandangan islam adalah pendidikan yang di dasarkan pada tuntunan agama islam yang di terapkan dalam keluarga yang di maksud untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban orang tua mendidik anak dalam islam di tegaskan dalam Al-Quran surah At-tahrim ayat 6 yang artinya “jagalah dirimu (para orang tua) dan keluargamu dari api neraka”. Dalam ajaran islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus di jaga dan diarahkan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.<sup>1</sup>

Ibadah shalat merupakan ibadah paling penting, yang bila di lakukan dengan benar dan penuh perhatian, amalan ini akan membuat ruh dan hati manusia menjadi bersih dan bersinar. Dengannya juga akan mampu melepas dan mengubah akhlak-akhlak yang tak terpuji dan menggantikannya dengan akhlak yang mulia.

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Kepribadian Dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 96

Sesungguhnya Allah SWT telah memerintahkan setiap orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya untuk mendapatkan ajaran tentang ibadah shalat, pada usia dini orang tua harus memberikan contoh terhadap ibadah karena anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus di jaga dan diemban baik-baik. Perintah shalat untuk anak itu pada usia 7 Tahun jika anak tersebut tidak mau shalat tegurlah, di tegur tidak mau maka pukullah anak itu. Walaupun tidak wajib atasnya tapi sepatutnya bila walinya menyuruhnya mengerjakannya bila usianya telah 7 Tahun dan memukulnya jika meninggalkan bila usianya telah sampai 10 Tahun.

Pada dasarnya Allah SWT, menciptakan manusia semata-mata untuk ibadah kepadanya. Hal ini di jelaskan dalam firman Allah Qs. Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”<sup>2</sup>*

Di atas telah di jelaskan dalam firman Allah bahwa menciptakan jin dan manusia ini untuk mengabdikan dan beribadah kepadanya. Bentuk pengabdian seorang hambanya yang telah diciptakan itu untuk menjalankan perintahnya yaitu terutama ibadah shalat

Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dengan non muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 523.

sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.

Shalat adalah kewajiban umat islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat, hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf (orang yang sudah berakal dan dewasa). manusia diciptakan Allah di dunia ini untuk mengabdikan kepadanya.<sup>3</sup>

Shalat menurut bahasa berarti Do'a sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusus dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan cara dan syarat yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang di limpahkan kepada orang tua untuk di rawat, di besarkan, di didik dan di bimbing dengan sebaik-baiknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT. Untuk mewujudkan keinginan itu maka orang tua memiliki kualitas diri yang baik. Orang tua mampu memiliki bekal pengetahuan yang dibutuhkan anak sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orang tua memahami peran mereka sebagai orang tua dalam membesarkan anak.

---

<sup>3</sup> A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997), hlm. 88

<sup>4</sup> Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra 1978), hlm. 79



Masa kanak-kanak merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban ketika ia telah baligh nanti. Masa ini adalah masa yang tepat digunakan untuk mengajarkan anak mulai belajar untuk mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, khususnya dalam hal ini adalah shalat.

Orang tua wajib memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak dirumah dan di dalam lingkungan keluarga serta memelihara mereka dengan cinta dan kasih sayang menurut etika Islam.

Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak sangat penting karena anak lahir dalam keadaan lemah untuk memenuhi kebutuhan pokoknya atau memberi agama dan perlindungan bagi dirinya sendiri. Keluarga sebagai pusat pendidikan, tidak hanya berpengaruh pada tahun pertama dari kehidupan anak akan tetapi terus berlangsung dalam berbagai fase umur anak.<sup>5</sup>

Hal ini sebagaimana tersirat dalam firman Allah dalam Al-Quran surah Taha 132 yang berbunyi:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ

لِلتَّقْوَى

---

<sup>5</sup> Hery Noer Aly, Munzier. *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta Utara: Priska Design 2000), hlm. 203-204.

*Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.<sup>6</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa taatlah kepadanya dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Allah tidak meminta rezeki kepadamu melainkan memberi rezeki kepadamu, orang yang taat akan mendapat pahala dan itu adalah balasan yang paling layak bagi orang yang bertakwa.

Masalah kekuasaan orang tua yang berupa hak dan kewajibannya Menurut pasal 45 Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1974 menyatakan bahwa Kedua orang tua wajib untuk memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan sebaik-baiknya. Kewajiban itu berlaku sampai anaknya menikah atau dapat berdiri sendiri walaupun hubungan hukum perkawinan antara kedua orangtuanya telah putus.<sup>7</sup>

Undang-Undang nomor 25 Tahun 2009 Pasal 01 tentang pelayanan publik menyatakan bahwa “keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan baik, bertanggung jawab, harmonis, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 312.

<sup>7</sup> Jamail, R. Abdul, *Pengantar Hukum Indonesia* (Jakarta: Rajawali 2014), hlm. 154.

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Pasal 01 tentang Pelayanan Publik*, hlm. 5

Keluarga merupakan wadah yang pertama dan dasar bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kesadaran orang tua akan peran dan tanggung jawabnya selaku pendidik pertama dan utama dalam keluarga sangat di perlukan termasuk dalam pelaksanaannya. Seorang ibu lebih banyak berperan dalam ibadah shalat anak. Orang tua mengajarkan cara berwudhu, bacaan dan gerakan shalat pada anak usia dini yaitu memberikan anak seperti buku-buku, poster yang berhubungan dengan shalat serta memanggil guru mengaji ke rumah.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kurang maksimalnya orang tua dalam menanamkan ibadah anak yaitu adanya siaran televisi, lingkungan pertemanan sehingga akan membuat terhambatnya ibadah shalat anak.

Solusi yang digunakan yaitu orang tua selalu membimbing anak serta mengingatkan, mengajak dan menasehati. Maka di peroleh kesimpulan bahwa pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga sudah terlaksana namun belum maksimal.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Kelurahan Hutaraja, di lihat dari beberapa keluarga yang memiliki pemikiran untuk kemajuan anaknya. Dan realitanya pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja. Dalam pendidikan ibadah anak di keluarga di temukan berbagai informasi yang menarik untuk diteliti misalnya ada sejumlah keluarga yang mendidik ibadah anak-anaknya dengan telaten dan baik, tapi ada pula keluarga yang mengabaikan ibadah anak-anaknya. Hal

ini terlihat dari pelaksanaan ibadah shalat anak. seperti ibadah shalat, membaca Al-Qur'an.

Hal penting yang harus dilakukan orang tua mengingat keteladanan orang tua sebagai pemimpin dan pendidik. Dalam keluarga bertumpu pada komunikasi yang harmonis, setidaknya ada upaya yang mesti dilakukan orang tua di antaranya:

1. Menyuruh anak shalat.
2. Mengingatkan anak untuk shalat.
3. Mengajari anak tata cara shalat.
4. Memperbaiki gerakan shalat anak.

Keluarga dapat membentuk kepribadian anak menjadi kepribadian yang baik karena apabila orang tua mempunyai akidah, ibadah dan akhlak yang baik, insyaallah akan lahir anak yang mempunyai akidah, ibadah dan akhlak yang baik pula.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi melalui sebuah penelitian dengan judul: **“Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”**

## **B. Batasan Masalah**

Fokus masalah pada penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu:

#### 1. Pendidikan ibadah.

##### a. Pendidikan.

Pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang di laksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>9</sup>

Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang di turunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian dan sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan kepada tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

##### b. Ibadah.

Dalam terminologi syariat, ibadah diartikan oleh sebagian ulama sebagai sesuatu yang di perintahkan Allah sebagai syariat,

---

bukan karena adanya keberlangsungan tradisi sebelumnya atau karena tuntutan logika dan akal manusia.<sup>10</sup>

Ibadah sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena dengan pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap setiap anak, yang lambat laun sikap itu bertambah jelas dan kuat. Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, doa, membaca Al-Qur'an, sopan santun dan lain-lain. Semua itu harus di biasakan mulai sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang atau terbiasa dengan aktivitas tersebut, tanpa ada rasa terbebani sedikitpun.<sup>11</sup>

Pendidikan ibadah merupakan usaha memberi kesadaran kepada manusia untuk taat kepada Allah. Sedangkan tujuan pendidikan ibadah adalah untuk menjadi abid (hamba Allah) yang taat.

## 2. Anak.

Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang di perankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga.

Anak adalah amanah dari sang pencipta dan amanah harus di pertanggung jawabkan. Anak dan pendidikan tidak bisa di pisahkan,

---

<sup>10</sup> Ibrahim bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998), hlm. 196.

<sup>11</sup> Bahruddin & Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN Malang Pers, 2008) hlm.113-114.

anak yang baru lahir hanya bisa mendengarkan tidak bisa melihatnya, maka anak yang baru lahir akan belajar pertama kali melalui indra pendengaran mereka.

Masa anak-anak dimulai pada akhir masa bayi sampai saat anak matang secara seksual. Antara umur 2 tahun sampai 12 tahun, ada sebagian anak berumur 11 tahun sudah tidak termasuk anak-anak, tetapi ada juga yang sudah berusia 14 tahun masih termasuk anak-anak. masa anak-anak dibagi menjadi dua periode, yaitu periode awal masa anak-anak sekitar usia 2 tahun – 6 tahun dan akhir masa anak-anak sekitar umur 6 tahun- 12 tahun.<sup>12</sup> Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia 7-9 Tahun.

Fase ini wawasan anak mulai terbuka, selain itu juga mulai memasuki masa tamyiz (mampu membedakan hal yang baik dan buruk). Karena Rasulullah SAW memerintahkan untuk mulai mengajarkan perintah agama termasuk shalat pada fase ini, sekitar 7 Tahun.

Anak dalam menuju kedewasaannya memerlukan bermacam-macam proses yang di perankan oleh bapak dan ibu dalam lingkungan keluarga

### 3. Keluarga.

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga adalah lapangan pendidikan yang pertama dan

---

<sup>12</sup> Sri Rumiati dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta 2004), hlm. 37

pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidikan kodrati, sebagai pendidik bagi anak-anaknya karena orang tua diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Dengan naluri ini timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anaknya.<sup>13</sup>

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (*system social*) dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat kepribadian baik, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama dan disiplin.

Orang tua telah dominan mempercayakan pendidikan agama anak kepada guru pengajian dan sekolah, padahal seharusnya orangtua menjadi pendidik utama bagi anak termasuk menerangkan pendidikan ibadah pada diri anak, sekolah merupakan sarana pendidikan pendukung bagi anak.

Jadi pelaksanaan pendidikan shalat anak dalam keluarga adalah upaya yang dilakukan orang tua dalam mengajarkan ibadah shalat kepada anak dalam keluarga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan?

---

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta:Rajawali Pers 2012), hlm. 294



### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **F. Kegunaan penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pelaksanaan pendidikan ibadah anak.
  - b. Bagi pihak masyarakat yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan.
  - c. Bagi pihak orangtua memahami bagaimana seharusnya pelaksanaan pendidikan agama anak.
  - d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan ibadah anak dalam keluarga.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dibuat sistematika pembahasan dan memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga nantinya dapat memahami tentang isi skripsi

dengan mudah, maka peneliti memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang mencakup pelaksanaan Pendidikan Ibadah Anak dalam Keluarga Di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Ibadah**

###### **a. Pengertian Ibadah**

Menurut kamus istilah fiqih, ibadah adalah memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya serta menjauhi larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhitmad, tunduk, patuh, mengesankan dan merendahkan diri. Dalam bahasa Indonesia diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.<sup>15</sup>

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki masing-masing ahli pun juga berbeda. Pengertian ibadah yaitu perantara bukan

---

<sup>14</sup> M. Abdul Majieb et. al, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), Cet Ke-2, hlm. 109.

<sup>15</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2003), hlm. 17.

tujuan, maksudnya adalah perantara seorang hamba untuk menuju rabbnya.<sup>16</sup>

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Ibadah adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai tuhan yang di sembah manusia di ciptakan oleh Allah dan sudah sepatutnya mengabdikan dan beribadah. Taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya.

Ibadah adalah makanan bagi ruh. Makanan terbaik adalah makanan yang menyehatkan badan demikian pula ibadah terbaik adalah ibadah yang menyehatkan ruh yaitu ibadah yang di jalankan dengan penuh semangat dan di iringi kehadiran hati. Dengan demikian yang terpenting adalah mengkonsumsi makanan yang bermanfaat bukan hanya sekedar makanan.<sup>17</sup>

Sebagai ummat manusia wajib mengadakan hubungan dengan Allah tidaklah akan terasa betapa eratnya hubungan dengan dia. Setiap perubahan waktu, setiap itu pula kita diwajibkan kontak berdialog dengan Allah sesuai dengan perintahnya agar tetap ada hubungan antara diri kita dengan Allah. Hubungan semacam itu di

---

<sup>16</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 406.

<sup>17</sup> Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya 2004) hlm. 23

namakan shalat sebagai hubungan utama yang wajib di kerjakan lima kali dalam sehari semalam menurut tata cara dan tata tertib yang di contohkan Rasulullah SAW pada masa hidupnya dan waktu yang di tentukan.

Kaum muslimin sebagai jalan untuk memelihara kepentingan mereka, menghindarkan bahaya diri sendiri dan terhadap sesama mereka dengan jalan yang demikian, keadilan dapat terhindar serta keamanan dan ketentraman dapat berdiri, bagian ini disebut dalam islam dengan nama mu'amalat meliputi urusan keluarga, pusaka, harta benda, pertukaran, hubungan dalam jama'ah (kesatuan) kaum muslimin sendiri atau dengan orang lain (bukan agama) ibadah itu meliputi sembahyang, zakat, puasa dan haji.<sup>18</sup>

Dapat kita pahami bahwa ibadah merupakan jalan perantara untuk mewujudkan hal-hal yang lain, yaitu kebaikan akhlak dan budi pekerti serta keamanan dan ketentraman masyarakat.

#### b. Macam-macam ibadah

Dalam kaitannya dengan maksud dan tujuan pensyariatannya ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yaitu:

1. Ibadah mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini

---

<sup>18</sup> Mahmud Shaltut, *Akidah Dan Syariah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 1984), hlm. 73-74

hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran dan Hadits. Ibadah mahdah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.

2. Ibadah *Ghoiru Mahdah* ialah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa hablu minannass*) di samping hubungan vertical juga ada hubungan horizontal. Hubungan sesama makhluk di sini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.
3. Ibadah *Zi al wajhain* adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghoiru mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat di ketahui dan sebagian lainnya tidak dapat di ketahui.<sup>19</sup>

Dilihat dari segi ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi kepada dua macam yaitu:

- a. Ibadah khassah, yakni ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh nash, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan lain sebagainya.

---

<sup>19</sup> Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam....*, hlm. 422.

- b. Ibadah amah, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya ibadah dibagi menjadi enam macam diantaranya:

- a. Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, membaca kitab suci Al-Quran dan lain sebagainya.
- b. Ibadah yang berupa perbuatan seperti berjihad di jalan Allah, membela diri dari gangguan dan menyelenggarakan urusan jenazah.
- c. Ibadah yang berupa penahanan diri dari mengerjakan sesuatu, seperti halnya puasa yakni menahan diri dari makan, minum dan yang merusak atau yang membatalkan puasa.
- d. Ibadah yang melengkapi perbuatan dan menahan diri dari sesuatu pekerjaan seperti iktikaf, haji, wukuf dan lain-lainnya, yaitu menahan diri dari jima' dari yang merusak ataupun yang membatalkannya.
- e. Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti membebaskan orang-orang yang berhutang, memerdekakan budak dan memafkan kesalahan orang lain.

- f. Ibadah yang melingkupi perkataan, pekerjaan seperti halnya shalat.
- c. Hikmah melaksanakan ibadah.

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang di berikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah tuhannya. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akal untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah.

Ibadah wajib di laksanakan sebagaimana yang telah di contohkan oleh nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasia-rahasianya berdasarkan inspirasi kenabiannya, bukan dengan kemampuan aksinya.

## **2. Perkembangan anak.**

Perkembangan anak adalah urutan perubahan fisik, emosional, pikiran, dan linguistik anak yang terjadi sejak si kecil lahir hingga



awal masa dewasanya nanti, banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Salah satunya faktor genetik yang di turunkan oleh orang tua mereka. Itulah kenapa tiap anak memiliki proses tumbuh kembang yang berbeda.

Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan cara membiasakannya di dalam rumah tangga atau keluarga karena pembiasaan yang baik merupakan pembentukan watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh sampai hari tuanya. Namun dalam proses pembiasaan ini tidak boleh terlambat karena sudah mempunyai kebiasaan buruk, serta pembiasaan ini harus dilakukan secara terus-menerus dan juga harus menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati.<sup>20</sup>

Namun perkembangan anak juga bisa di pengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar, hal ini bisa di katakan sebagai faktor eksternal. Jadi anda sebagai orang tua bisa melakukan hal-hal tertentu untuk merangsang perkembangan anak agar prosesnya berjalan optimal.

a. Jenis-jenis perkembangan anak.

Secara umum, perkembangan anak adalah urutan pertumbuhan yang dibagi menjadi empat jenis. Tumbuh kembang anak dilihat dari berbagai sisi. Jadi bukan hanya mencakup fisik maupun psikis, tapi juga faktor lain seperti interaksi sosial hingga kemampuan berbahasa, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 177

1. Perkembangan kemampuan fisik. Aspek ini lebih fokus pada faktor fisik anak mulai dari penambahan berat dan tinggi badan, perkembangan otak, hingga motorik halus dan kasar.
2. Perkembangan kemampuan kognitif. Aspek ini terbagi menjadi beberapa tahap, mulai dari tahap sensorimotor (0-24 bulan), pra operasional (2-7 tahun).
3. Perkembangan kemampuan sosio-emosional. Inilah aspek perkembangan yang fokus pada interaksi anak dengan orang lain.
4. Perkembangan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa anak tumbuh pesat selama masa prasekolah atau mulai usia 1-5 tahun.

Dengan mengetahui perkembangan anak, kita bisa memantau proses tumbuh kembangnya secara optimal. Jadi jika bisa segera membawanya ke dokter. Namun jangan sampai terlalu mengekang anak hingga merasa tidak nyaman dan lakukan sewajarnya saja.

b. Anak.

Anak adalah amanah dari sang pencipta dan amanah harus di pertanggung jawabkan. Orang yang diberi amanah hendaknya melaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Anak dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, anak yang baru lahir hanya bisa mendengar tidak bisa melihat, maka anak yang baru lahir akan belajar pertama kali melalui indra pendengaran mereka. Jadi hendaknya ketika anak

baru lahir supaya mendengarkan kepada anak-anak sesuatu yang baik dan akan menjadikannya suatu hari nanti tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik.

Peranan masyarakat dalam pendidikan anak berarti membiasakan beribadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari antara anak yang satu dengan anak yang lainnya di dalam masyarakat. Pendidikan adalah proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan anak menjadi lebih baik.<sup>21</sup>

Perhatian islam dalam pendidikan ibadah anak dapat di analisis pada muatan perilaku yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Pendidikan anak dalam islam juga berintegrasi pada pelaksanaan rukun iman. Dari buku Abudin Nata terhadap rukun islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas bahwa salah satu rukun islam yang lima itu terkandung konsep ajaran kepada anak yaitu:

1. Mengucap dua kalimat syahadat, mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya tunduk pada aturan-aturan dan tuntunan Allah.

---

<sup>21</sup> Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm 134

2. Mengerjakan shalat lima waktu, shalat yang dikerjakan akan membawanya terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

Pendidikan di kembangkan dengan menekankan keterpaduan antara dua lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Untuk itu orang tua perlu mendorong dan membantu kegiatan pendidikan yang diawali anak dan seterusnya lingkungan masyarakat sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan dalam pendidikan anak.

Sebagaimana telah di jelaskan sebelumnya, setiap individu memiliki ciri, sifat, atau karakteristik bawaan lahir dan karakteristik yang di peroleh dari pengaruh lingkungan. Perbedaan individu di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan.

a) Faktor bawaan.

Faktor bawaan merupakan faktor biologis yang diturunkan melalui pewarisan genetik oleh orang tua, pewarisan genetik ini dimulai saat terjadinya pembuahan.

b) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan adalah faktor yang mengakibatkan perbedaan individu yang berasal dari luar diri individu. Faktor lingkungan

berasal dari beberapa hal, yaitu status sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, budaya dan urutan kelahiran.<sup>22</sup>

### **3. Pendidikan dalam Keluarga.**

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga sesuai sabda Rasulullah SAW: “Nabi Muhammad SAW bersabda: setiap bayi yang lahir adalah fitrah maka kedua orangtualah yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani atau pun Majusi” (HR. Bukhari).

Pendidikan sering di artikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa. Selanjutnya Pendidikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain untuk mencapai tingkat hidup.<sup>23</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga sangatlah penting, dengan adanya pendidikan tersebut seorang anak dapat terus meningkatkan kualitasnya, pemahamannya dan pengalaman dari ajaran-ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya kelak. Dalam proses pendidikan agama islam tersebut orang tua melakukan proses usaha untuk mendidik, mengarahkan dan memberi bekal kepada anaknya, agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.

---

<sup>22</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2018), hlm. 26-29.

<sup>23</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

Pendidikan memang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seorang anak untuk itu, pendidikan dalam keluarga harus di fokuskan kepada pendidikan agama salah satunya seperti ibadah anak. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dalam rangka pendidikan anak dalam keluarga. Misalnya orang tua harus menempatkan diri sebagai figur yang dapat menjadi suri tauladan bagi keluarga dan orang tua harus pandai menegakkan disiplin dalam keluarga dengan meningkatkan perhatian kepada anak-anaknya baik dalam belajar dalam pergaulan dengan orang lain baik itu ketika keluar rumah.<sup>24</sup>

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna, mereka menginginkan anak yang di lahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat berketerampilan, serdas, pandai dan beriman. Untuk mencapai tujuan itu orangtualah yang menjadi pertama dan utama, inti pendidikan dalam rumah tangga itu ialah hormat kepada tuhan, kepada orang tua dan kepada guru. Pendidikan anak dalam islam harus dimulai jauh sebelum kelahirannya. Dilihat dari ajaran islam, anak adalah amanah Allah. amanah wajib di pertanggung jawabkan. Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab ini ialah menyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah

---

<sup>24</sup> Rosehan Anwar dan Andi Baharuddin Malik, *Peran dan Fungsi Ulama Pendidikan* (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendiidikan Agama, 2003), hlm. 8

tangga. Tuhan perintahkan agar setiap orang tua menjaga keluarganya dari siksa neraka.

Pendidikan bagi anak merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab pendidikan yang diperoleh seorang anak pada masa awal akan berpengaruh pada kemudian hari. Aktivitas dan proses pendidikan dapat terjadi dalam empat pusat pendidikan, yaitu keluarga, mesjid, sekolah dan masyarakat.

Bagi kehidupan umat manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia.<sup>25</sup>

Pendidikan sebagai usaha mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah harus berlangsung secara berhadap. Akan tetapi suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba tuhan yang mengabadikan diri kepadanya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Chaoirul Mahfud, *Pendidikan Multicultural* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 32-33.

<sup>26</sup> Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profentik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

Pendidikan khususnya di dalam keluarga diperlukan pemahaman orang tua terhadap kondisi psikologi, metode dan materi yang tepat untuk mendidik anak. Termasuk materi pendidikan agama islam, merupakan hal yang harus di ajarkan dan di tanamkan pada anak sejak dini. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk menanamkan pendidikan islam pada anak seperti aqidah, akhlak dan ibadah. Pertama kali anak mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga karena untuk mulai dikenalkan dengan nilai-nilai baik, norma-norma islam dari orangtuanya atau orang-orang terdekat yang berada dalam lingkungan keluarga.<sup>27</sup>

Pendidikan dapat di katakan suatu proses (sejumlah proses secara bersama-sama) perkembangan kemampuan, sikap dan bentuk tingkahlaku lainnya yang berlaku dalam masyarakat dimana ia hidup atau suatu proses sosial dimana seseorang itu dipengaruhi dari lingkungan yang terpilih dan dalam pergaulan sehari-hari antara seseorang dengan tokoh agama atau tokoh masyarakat mengandung gejala-gejala pendidikan karena tokoh tersebut dalam pergaulannya mengarah kepada pengaruh yang positif menuju kepada tujuan yang mencakup nilai luhur.

Hal ini tidak terlepas dari kewajiban setiap muslim untuk menyampaikan ajaran agama islam kepada umat manusia dimana pun berada, yaitu mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah dari

---

<sup>27</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga, Teoritis Dan Praktis Pendidikan Keluarga, Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.



kemungkaran sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surah Al-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli kitab beriman, tentulah lebih baik mereka diantara mer eka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*<sup>28</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT melahirkan umat islam sebagaimana umat yang terbaik yang mempunyai kewajiban mengajak umat manusia kepada kebenaran dan mencegah kepada kemungkaran. Dengan demikian umat islam wajib untuk mengajak manusia kejalan yang benar sesuai dengan ajaran agama Allah dan mencegah manusia dari jalan yang mungkar.

Pendidikan agama mempunyai wilayah penelitian dan pengembangan mulai dari pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi pada jalur formal maupun Non-formal.<sup>29</sup>

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. meski pun demikian tetap saja bantuan guru

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 63.

<sup>29</sup> M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Diindonesia Gagasan Dan Realita*, (Jakarta: Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia, 2010) hlm, 1.

sekolah perlu hadir ke semua peserta didik. Ini harus membuktikan orang tua dalam mendidik mental sikap dan pengetahuan anak-anaknya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi yang di miliki oleh anak.

Dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 06 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Jadi tanggung jawab ini pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban harus di laksanakan. Kewajiban itu dapat di laksanakan dengan mudah dan wajar karena orang tua memang mencintai anaknya. Ini merupakan sifat manusia yang dibawanya sejak lahir. Manusia mempunyai sifat mencintai anaknya. Ini terdapat dalam Q.S Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ  
رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.*

Dalam ayat ini di jelaskan bahwa manusia membawa sifat menyenangkan harta dan anak-anak. Bila orang tua memang telah mencintai anaknya, maka tentulah ia tidak akan sulit untuk mendidik anaknya.

Dalam mendidik anak pendidikan agama merupakan tanggung jawab orangtua yang tidak dapat terwakilkan oleh orang lain. Adapun yang harus dididik, di latih dan di internalisasikan orang tua kepada anak-anaknya dalam lingkungan keluarga secara garis besar ada beberapa hal pokok yaitu.

a. Menanamkan aqidah atau keimanan dalam diri anak

Aspek pertama dan paling utama yang harus di perioritaskan orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak adalah menanamkan aqidah atau keimanan kepada Allah SWT. Proses penanaman aqidah atau keimanan kepada Allah biasa dilakukan orangtua dengan cara menunjukkan berbagai nikmat atau karunia Allah SWT. Dalam berbagai kesempatan orangtua biasa melakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada anak, menciptakan kondisi kehidupan keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai dan praktik islam dan melibatkan anak kedalam setiap kegiatan keagamaan yang ada di sekitar tempat tinggal.

- b. Membentuk dan membina kepribadian anak sesuai dengan *akhlakul karimah*.

Setiap orang tua berkewajiban mendidik *akhlakul karimah* sebagaimana di tunjukkan nabi dalam seluruh tutur kata, perilaku dan tindakannya. Tentu saja sebelum mendidik anak orang tua harus mampu menjadikan dirinya sebagai model atau teladan dari seluruh perilaku *akhlakul karimah* yang akan mendidik.

Orang tua harus melatih dan membiasakan anak dengan berbagai amal ibadah melalui keteladanan langsung yang di praktikan diantaranya mengerjakan Shalat, membaca Al-Quran, melatih anak bersedekah, berperilaku baik dan melatih anak bertutur kata yang baik dan sopan.

- c. Memelihara dan menjauhkan anak dari azab, siksa dan penderitaan.

Untuk memelihara anak dari siksa atau azab neraka maka orang tua berkewajiban membina, membimbing dan mendidik anaknya untuk beriman kepada Allah, melaksanakan seluruh perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Tujuan pendidikan dalam keluarga adalah menyiapkan anak menjadi muslim yang berkualitas yang siap menjalankan semua hukum dari Allah ketika ia memasuki usia baligh.

Tanggung jawab merupakan rasa sadar seseorang dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan tingkah laku yang dilakukan secara sadar ataupun tidak yang memiliki makna bahwa tanggung

jawab adalah aplikasi dari sikap sadar seseorang atas kewajiban yang di milikinya. Orang tua jelas memiliki tanggung jawab terhadap anak.

#### **4. Metode pendidikan ibadah dalam keluarga**

Metode pendidikan adalah jalan atau cara yang di tempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan kepada anak agar terwujud kepribadian muslim.<sup>30</sup> Dalam penanaman pandangan hidup beragama, fase kanak-kanak merupakan fase yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama. Adapun metode yang dapat di laksanakan sebagai berikut.

##### **a. Ceramah**

Metode ini memang memiliki kelebihan di bandingkan metode pendidikan yang lain bila ditinjau dari segi relevansinya dengan usia anak didik. Metode penyampaian ini lebih efektif untuk penyampaian informasi secara lisan. Secara umum anak-anak masih membutuhkan bimbingan melalui nasihat dari orangtuanya dan disertai dengan teladan. Nasihat itu akan efektif bila diberikan dengan menggunakan metode ceramah.

##### **b. Nasehat**

Dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

---

<sup>30</sup> As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011), hlm. 102.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٠﴾

*Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

Pendidikan anak dengan memberi nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasi dengan perilaku yang mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

c. Memberikan perhatian

Memberikan perhatian yang dimaksud adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

d. Memberikan hukuman.

Dengan memberikan hukuman, anak akan jera dan berhenti dari berperilaku buruk, ia akan mempunyai perasaan dan kepekaan

yang menolak mengikuti hawa nafsunya untuk mengerjakan hal-hal yang di haramkan.<sup>31</sup>

## 5. Peran anggota keluarga terhadap pendidikan ibadah anak

### a. Peran ibu

Ibu merupakan orang yang paling berperan dalam pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan ibu yang selalu disampingnya. Ibu yang member asi, makan dan minum, memelihara dan selalu menyayomi anak-anaknya. Ibu sebagai pendidikan agama dalam keluarga. Ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya. Tempat dimana anak mendapat asuhan dan diberi pendidikan pertama. Seorang ibu secara sadar maupun tidak sadar telah memberikan pendidikan kepada janinnya, karena anak dalam kandungan sudah bisa merasakan serta mendengar suasana hati sang ibunda. Maka tidak heran jika ikatan emosional seorang ibu dan anak tampak lebih di bandingkan dengan seorang ayah.<sup>32</sup>

Rasulullah SAW beliau bersabda dalam HR. Abi Daud yang artinya: dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya dari kakeknya, kakeknya yaitu Sabrah bin Ma'bad Al-Juhni R.A dia berkata: Nabi SAW bersabda: “Suruhlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun dan pukullah dia karena meninggalkannya apabila telah berumur sepuluh tahun.

---

<sup>31</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani 2007), hlm. 303.

<sup>32</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 82.

Perintah ini memang berkaitan dengan shalat, tetapi bukan hanya perintah shalat, melainkan juga berlaku untuk yang lain. Shalat merupakan ibadah yang paling menonjol, maka di sebutkannya shalat bisa dianggap mewakili yang lain, seperti ibadah puasa, haji, zakat dan lain-lain. Logika ini bisa di tarik dari kaedah bahasa *ithlaq al-juz'i wa iradat al-kulli* (disebutkan sebagian, sementara yang dimaksud adalah keseluruhan)

Ibu harus melatih anak-anaknya untuk melakukan puasa, jika mereka mampu. Puasa bisa di ajarkan secara bertahap mulai dari setengah hari untuk melatih anak dalam melakukan ibadah puasa sampai anak mampu melaksanakan puasa sehari penuh. Mengajarkan berbagai ibadah juga harus di arahkan pada terbentuknya pemahaman anak tentang hukum-hukum ibadah yang dilakukannya. Sehingga ketika anak tumbuh besar dia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk menaati Allah, melaksanakan hukum-hukumnya dan berserah diri kepadanya. Di samping itu, anak juga akan mendapatkan kesucian jiwa (*iffah*), kesehatan jasmani, kebaikan akhlak, perkataan dan perbuatannya di dalam ibadah.

Pada kebanyakan keluarga seorang ibulah yang sebenarnya memegang peranan penting dan mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Adapun peranan seorang



ibu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab dalam pendidikan anaknya sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi emosional

b. Peran Ayah

Di samping ibu, ayah juga memegang peranan yang penting pula. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih terhadap anak usia 7-10 tahun. Ayah yang telalu sibuk dalam mencari nafkah sehingga tidak ada waktu bergaul untuk anak-anaknya, lebih celaka lagi seorang ayah yang sengaja tidak mau berurusan dengan pendidikan anaknya.<sup>34</sup>

c. Peran masyarakat.

Dapat di katakan bahwa tugas dan tujuan pendidikan masyarakat adalah:

- 1) Mengajarkan anak-anak yang mempunyai hak menjadi manusia yang tahu dan mengetahui kewajibannya terhadap bermacam-macam golongan dalam masyarakat.

---

<sup>33</sup> HM. Djumransjah dan Abdul Malik Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 86.

<sup>34</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Islam....*, hlm. 18.

- 2) Membiasakan anak-anak berbuat, mematuhi dan memenuhi tugas kewajiban sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.<sup>35</sup>

## 6. Bentuk pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga

Adapun bentuk-bentuk pendidikan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

### a. Bentuk pembiasaan

Pembiasaan merupakan alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil karena belum mengetahui betul apa itu baik dan buruk dan juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa pada umumnya.<sup>36</sup>

Sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan sejak dilahirkan anak-anak harus dilatih dengan kebiasaan-kebiasaan dan perbuatan baik seperti diberi makan dengan teratur, di mandikan dan ditidurkan pada waktu tertentu. Makin besar anak itu kebiasaan yang baik harus tetap di berikan dan di laksanakan seperti tidur dan bangun pada waktu yang teratur, demikian pula makan, mandi, bermain-main, cara berbicara, cara berdiskusi dan cara bekerja.

Kaitannya dengan metode ibadah anak dapat di lihat bahwa cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak melalui berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan islam. Oleh

---

<sup>35</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Islam....*, hlm. 170-171.

<sup>36</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 177.

karena itu awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kejiwa anak.

b. Bentuk pengawasan

Aturan dan larangan di taati dengan baik serta pengawasan keluarga yang terus-menerus selalu dilakukan jangan sampai perbuatan yang di perintahkan jangan sampai diingkari.

c. Bentuk perintah.

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus di kerjakan oleh orang lain, melainkan termasuk pula peraturan-peraturan yang harus di taati oleh anak-anak.

Setiap anak perlu diarahkan kepada pencapaian kesehatan mental melalui pendidikan islam. Titik temu pandangan diatas dengan keberadaan agama islam dalam menetapkan dan membina kesehatan mental dapat dilihat dari peranan islam bagi kehidupan manusia yaitu:

1. Agama islam memberikan tugas dan tujuan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.
2. Ajaran agama islam memberikan bantuan kejiwaan kepada manusia dalam menghadapi segala cobaan dan kesulitan hidup.
3. Ajaran islam membantu manusia dalam menumbuhkan dan membina pribadinya.

4. Ajaran islam memberikan tuntunan kepada akal agar benar-benar berfikir yakni melalui wahyu.
5. Ajaran islam merupakan obat bagi jiwa yakni obat bagi segala penyakit hati.
6. Ajaran islam merupakan tuntunan bagi manusia dalam menandakan hubungan baik sebagaimana ditemukan dalam Akidah Syari'ah dan Akhlak.
7. Agama islam mendorong orang untuk berbuat baik dan taat serta mencegahnya dan berbuat jahat dan maksiat.
8. Agama islam dapat memenuhi kebutuhan psikis manusia.<sup>37</sup>

Dasar terbentuknya keluarga dalam islam adalah karena ikatan darah dan perkawinan yang mendasarkan aktivitas pembentukannya pada syari'at islam berarti seluruh anggota keluarga baik suami, istri, atau orang tua maupun anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Dalam salah satu Hadits Rasul, diisyaratkan bahwa orang tua melaksanakan kewajiban untuk memenuhi hak Anak-anaknya dalam memberi nama yang baik, membina akhlaknya, mengajar tulis baca, melatih keterampilan, memberi makanan yang halal dan menikahkannya jika dewasa (Hr. Hakim) dan dalam Al-Quran di tegaskan bahwa orang tua harus menyuruh anak-anak shalat dan bersikap sabar.

---

<sup>37</sup> Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Oktober: Hijri Pustaka Utama 2006). hlm. 63-64.

## 2. Penelitian yang relevan

Di antara penelitian yang relevan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “upaya keluarga dalam menanamkan ibadah pada anak (studi kasus di Dukuh Sidomulyo RT 01 dan RT 02 RW 03 Makam haji kartasura Tahun 2016)” peneliti ini dilakukan oleh Umi Nadhifah Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan bagi anak merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab pendidikan yang di peroleh seorang anak pada masa awal berpengaruh pada kemudian hari. Anak mulai di kenal dengan nilai-nilai dan norma-norma islam, pertama kali dari orangtuanya atau orang-orang terdekat yang berada dalam lingkungan keluarga. Pada kehidupan berkeluarga saat ini kebanyakan dari pihak orang tua kurang memperhatikan upaya, pelatihan, dan pelaksanaan ibadah pada anak.<sup>38</sup>
2. Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal” penelitian ini dilakukan oleh Marhamah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hasil penelitian ini menyimpulkan pendidikan keimanan, ibadah dan akhlak. Orang tua memberikan pendidikan dengan cara keihklasan, nasihat,

---

<sup>38</sup> Umi Nadhifah, “Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak (Studi Kasus Di Dukuh Sidomulyo RT 01 Dan RT 02 RW 03 Makam Haji Kartasura Tahun 2016)” (*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*), hlm. 68.

keteladanan dan pembiasaan dengan mencontohkan perbuatan yang baik. Dengan cara ini orang tua akan mudah memberikan pendidikan dalam keluarga.<sup>39</sup>

3. Penelitian yang berjudul “peranan keluarga dalam pembiasaan ibadah shalat anak usia 7-10 Tahun (studi kasus di lingkungan RT 07/01 Cilincing Jakarta Utara)” penelitian ini dilakukan oleh Unayah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menyimpulkan keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum anak berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu orangtua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya termasuk didalamnya pendidikan ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam pendidikan ibadah shalat anak usia 7-10 Tahun.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Marhamah, ”Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal” (*Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan*), hlm. 93.

<sup>40</sup> Unayah, “peranan keluarga dalam pembiasaan ibadah shalat anak usia 7-10 Tahun (studi kasus di lingkungan RT 07/01 Cilincing Jakarta Utara)” (*Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*), hlm. 61.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan lokasi penelitian.**

Adapun lokasi dan tempat penelitian ini adalah berada di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dan waktu penelitian di mulai pada bulan Oktober-Desember 2021.

#### **B. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tujuan peneliti deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara penomena yang di selidiki.

Berdasarkan kutipan diatas penulis menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan serta memaparkan pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **C. Sumber data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu sumber data yang di peroleh dari Orang tua dan anak di kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung dari tokoh-tokoh masyarakat di Kelurahan Hutaraja.

### **D. Metode pengumpulan data**

#### 1. Wawancara mendalam.

Wawancara mendalam ialah temu muka berulang antara peneliti dan subjek penelitian dalam rangka memahami pandangan subjek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya atau pun situasi sosial sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri, wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal.

Wawancara mendalam bersifat terbuka, tidak terstruktur dan tidak baku. Intinya ialah pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian.

Dalam status sebagai teknik metodologis, maka wawancara diuntut untuk memenuhi dua hal sekaligus:

1. Mempelajari pertanyaan yang di tanyakan dan bagaimana menjawabnya.
2. Memperoleh jawaban dari pertanyaan yang di ajukan.
  - a. Wawancara untuk menggali riwayat hidup sosiologis.
  - b. Wawancara untuk mempelajari kejadian dan kegiatan yang tak dapat diamati secara langsung.



- c. Wawancara untuk menghasilkan gambaran luas situasi dan kondisi.

Wawancara yang dimaksud disini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab melalui teks dengan orang tua yang bertujuan untuk mendapatkan informasi bagaimana pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga di kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli selatan.

## 2. Observasi.

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data, mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam bila objek yang diamati tidak terlalu besar.<sup>41</sup>

Observasi (pengamatan) merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 145.

observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>42</sup>

#### **E. Teknik menjamin keabsahan data**

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang di peroleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding.

Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang di katakan orang-orang di depan umum dengan apa yang di katakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti masyarakat serta orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi.

#### **F. Teknik pengolahan dan analisi data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....*, hlm. 204

dokumentasi, dengan mengklarifikasikan data yang diperoleh kemudian mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh.<sup>43</sup>

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berikut penjelasannya:

1. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitife yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada kajian ini peneliti membuat catatan lapangan dan apabila sudah terkumpul maka peneliti bisa memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian data

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data lebih banyak bersifat naratif. Untuk menguatkan sajian data, peneliti juga menggunakan teks, table dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini data yang telah di sajikan kemudian di simpulkan berdasarkan hasil yang di temukan di lapangan. Penarikan

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hlm. 335.

kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal tetapi bisa jadi tidak karena pada penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>44</sup>

Kesimpulan awal yang di kemukakan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak geografi kelurahan hutaraja.**

Muara Batangtoru adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kecamatan ini berada di Kelurahan Hutaraja. Kecamatan Muara Batangtoru, satu-satunya kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan yang berada di tepi laut yang di pimpin oleh camat yang bernama Arman Pasaribu. Kecamatan ini juga berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Kabupaten Mandailing Natal.

Terdapat 3 kelurahan dan 6 desa di kecamatan Muara Batangtoru, yakni Kelurahan Hutaraja, Muara Ampolu, Muara Manompas, Desa Bandar hapinis, Muara Hutaraja, Muara Upu, Pardamean, Simarlelan, Terapung Raya. Total Penduduknya 15.806 jiwa kepadatan 51/km<sup>2</sup> (130/sq mi) kode pos 22736 dengan luas 308,01 km<sup>2</sup>.

Penduduk Kabupaten Tapanuli selatan pada umumnya merupakan suku Batak Angkola dan ada juga sebahagian besar kainnya suku Batak Toba dan Batak Mandailing. Beberapa suku lainnya juga ada seperti Batak Karo, Batak Simalungun, Nias dan suku pendatang diluar Sumatera Utara seperti Suku Aceh, Jawa, Minangkabau dan lainnya.

Berdasarkan data badan pusat statistic Kabupaten Tapanuli selatan mencatat bahwa mayoritas penduduk kecamatan ini memeluk Agama

islam yakni 77,00%. Kemudian sebagian lagi beragama Kritten 23,00% dimana protestan 20,76% dan katolik 2,24%. Untuk sarana rumah Ibadah terdapat 22 Masjid, 13 Mushollah, dan 17 Gereja Protestan.

Untuk mengetahui keadaan penduduk Kelurahan Hutaraja dapat di lihat Berdasarkan keadaan penduduk dari jenis kelamin, latar belakang pendidikan, mata pencaharian dan sebagainya dapat dilihat daro table berikut ini.<sup>45</sup>

## 2. Keadaan masyarakat

Penduduk Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah.

Tabel 1.1  
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

| No.    | Jenis Kelamin | Jumlah (jiwa) |
|--------|---------------|---------------|
| 1.     | Laki-laki     | 40            |
| 2.     | Perempuan     | 60            |
| Jumlah |               | 100           |

Sumber: Papan data Kelurahan Hutaraja Tahun 2021

Dari data di atas di ketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Hutaraja, jenis kelamin perempuan mempunyai jumlah lebih banyak di bandingkan jenis kelamin laki-laki.

<sup>45</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muara\\_Batang\\_Toru,\\_Tapanuli\\_Selatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Muara_Batang_Toru,_Tapanuli_Selatan)

Tabel 1.2  
Keadaan Penduduk Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

| No.    | Pendidikan       | Jumlah (jiwa) |
|--------|------------------|---------------|
| 1.     | Belum sekolah    | 7             |
| 2.     | Tk               | 7             |
| 3.     | SD               | 13            |
| 4.     | SMP/ sederajat   | 8             |
| 5.     | SMA/ sederajat   | 9             |
| 6.     | Perguruan tinggi | 6             |
| Jumlah |                  | 50            |

Sumber: Kepala lingkungan Kelurahan Hutaraja tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa jumlah anak yang bersekolah masih lebih banyak dibanding yang tidak sekolah. Setelah sekolah SMA kebanyakan dari mereka langsung bekerja dan merantau ke berbagai tempat. dan diantara kebanyakan mereka adalah orangtua yang bekerja sebagai petani dan pedagang.

Tabel 1.3  
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

| No.    | Mata pencaharian          | Jumlah (jiwa) |
|--------|---------------------------|---------------|
| 1.     | Pns                       | 1             |
| 2.     | Pedagang                  | 12            |
| 3.     | Petani                    | 18            |
| 4.     | Supir                     | 4             |
| 5.     | Tukang                    | 3             |
| 6.     | Wiraswasta                | 9             |
| 7.     | Lain-Lain (Tidak Bekerja) | 3             |
| Jumlah |                           | 50            |

Sumber: kepala lingkunga Kelurahan Hutaraja Tahun 2021 <sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sumber Data Dokumen Tata Tertib Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Tahun 2021/2022

Sesuai dengan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi adalah petani. Setelah itu pedagang.

### 3. Keadaan Sarana Pendidikan

Tabel 1.4  
Fasilitas Pendidikan yang ada di Kelurahan Hutaraja

| No     | Fasilitas pendidikan | Jumlah |
|--------|----------------------|--------|
| 1      | TK                   | 1      |
| 2      | SD/ Sederajat        | 1      |
| 3      | SMP/ Sederajat       | 1      |
| 4      | SMK/ Sederajat       | 1      |
| Jumlah |                      | 4      |

Sumber: Papan data Kelurahan Hutaraja Tahun 2021<sup>47</sup>

Berdasarkan data di atas bahwa keadaan sarana pendidikan di Kelurahan Hutaraja memiliki 1 Tk dan 1 SD dan 1 SMA dan 1 SMK.

### 4. Sarana Ibadah

Tabel 1.5  
Fasilitas Ibadah yang ada di Desa Hutaraja

| No     | Fasilitas ibadah | Jumlah |
|--------|------------------|--------|
| 1      | Mesjid           | 2      |
| 2      | Mushollah        | 1      |
| 3      | Madrasah         | 1      |
| Jumlah |                  | 4      |

Sumber: Papan data Kelurahan Hutaraja Tahun 2020<sup>48</sup>

Dari tabel di atas terlihat bahwa keadaan sarana/prasarana pendidikan ibadah anak ada 4. Ada 2 masjid yaitu masjid Raya Hutaraja dan masjid Nurul Huda dan 1 Mushollah berada di sungai dan 1 Madrasah yang memiliki

<sup>47</sup> Sumber Data Dokumen Tata Tertib..., Tahun 2021/2022

<sup>48</sup> Sumber Data Dokumen Tata Tertib..., Tahun 2021/2022



3 lokal yang didirikan pada tahun 2006. Madrasah ini di gunakan sebagai tempat/wadah menuntut ilmu anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan data penduduk di Kelurahan Hutaraja lingkungan I ada 50 kepala keluarga. Penduduk Kelurahan Hutaraja adalah mayoritas (100 %) beragama islam. Jumlah anak yang di telitih 5 orang anak dan beberapa keluarga. Anak-anak tersebut memiliki buku Shalat sebagai panduan dan juga mengandalkan buku pelajaran di sekolah. Anak-anak yang mempunyai buku shalat sudah ada pengetahuannya namun, sebagian malas melakukan ibadah shalat dan menghafal bacaan shalat.

## **B. Temuan khusus**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Ibadah Anak dalam Keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dalam pelaksanaan pendidikan ibadah anak dalam keluarga ada tiga aspek yang di bahas yaitu strategi, metode, dan problematika pelaksanaan ibadah anak, ketiga aspek yang di maksud sebagai berikut:

#### **1. Strategi pendidikan ibadah anak dalam keluarga**

##### **a. Memberikan pemahaman ibadah shalat kepada anak**

Sejak usia anak-anak, orang tua harus memberikan pemahaman tentang arti pentingnya shalat bagi kehidupannya, dimana shalat merupakan salah satu kewajiban bagi manusia. Shalat merupakan penghubung antara manusia dengan penciptanya, yaitu Allah SWT.

Menjelaskan pada anak mengapa umat muslim wajib melaksanakan ibadah shalat. Jelaskan secara lembut dengan kalimat yang mudah di pahami anak. jangan menggunakan cara yang justru menakuti anak.

Orang tua bisa menjelaskan seperti ini:

*Nak, shalat itu penghubung manusia dan penciptanya, (Allah SWT). Kalau di kerjakan rutin, Allah pasti akan membalas ibadah dengan kebaikan. Sebaliknya, kalau kita lalai, Allah SWT pasti sedih dan kecewa deh sama kita sebagai umatnya.*<sup>49</sup>

Ketika manusia lalai dalam melakukan kewajiban tersebut, maka sudah pasti Allah SWT akan menenggelamkan orang tersebut dalam adzab di akhirat kelak. Akan tetapi jika manusia konsisten dalam menjalankan kewajiban tersebut, maka Allah SWT akan membalasnya dengan surga.

b. Mempraktekkan atau mencontohkan shalat pada anak.

Dalam menjalankan rutinitas beribadah, ayah dan ibu akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Usia anak-anak merupakan masa dimana mereka sangat lekat dalam memperhatikan atau mengamati serta meniru tingkahlaku atau perilaku dari orang tua mereka. Dan anak-anak adalah peniru yang sangat handal, tidak butuh waktu lama bagi seorang anak untuk meniru perilaku yang ia lihat. Oleh karena itu jangan sampai menyuruh anak shalat tapi orangtua tidak

---

<sup>49</sup> Lemmy Tanjung. Penjahit. *Wawancara*. di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 12 November 2021

melaksanakannya, atau anaknya di suruh shalat ke mesjid tapi orangtuanya masih asik main hp atau tugas-tugas yang lain.

Cara yang patut di lakukan orang tua agar anak melaksanakan shalat diantaranya:

- a. Menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan shalat.
- b. Memberi pemahaman mengenai pentingnya shalat bagi umat muslim.
- c. Mulai mengajak anak shalat secara konsisten.
- d. kontrol terus menerus dengan cara cermat.
- e. Memberi semangat dan pujian atas usahanya yang telah mendirikan shalat.<sup>50</sup>

Memberikan contoh teladan bagi anak adalah salah satu contoh yang baik dalam perkembangan pendidikan anak. Anak yang memperhatikan orangtuanya berperilaku baik akan mencontoh orangtuanya dalam berperilaku. Menanamkan agama pada anak akan merangsang anak untuk mempelajari lebih tentang agamanya dan menerapkannya dalam kehidupannya.

- c. Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat.

Shalat merupakan tiang agama. Begitu pentingnya shalat lima waktu hingga di anggap sebagai penopang agama islam. Peran orang tua untuk menengakkan shalat pun sangat besar. Untuk mengenalkan anak pada shalat wajib lima waktu tidak

---

<sup>50</sup> Yasria Hasibuan, Petani, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 06 November 2021

bisa di lakukan secara instan. Anak harus di biasakan terlebih dahulu dengan melihat keluarga melakukan ibadah shalat. Sehingga perlahan dapat meniru gerakan, meniru bacaan hingga menghafalnya.

Hasil wawancara dengan Arsad siregar mengatakan bahwa “perilaku shalat anak yang masih di suruh ke mesjid sebenarnya anak-anak tersebut tidak semuanya shalat, ada hanya untuk menghindar dari suruhan orangtua, ada sebagian anak yang bersenda gurau dengan temannya dalam keadaan posisi shalat, walaupun masih ada anak yang shalat secara baik mengikuti imam berjamaah”<sup>51</sup>

Sebagaimana yang dikatakan “perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun dan pukullah mereka saat usia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud).

Melihat dari segi usia, anak umur 10 tahun mulai memasuki masa pubertas. Fisiknya sudah berkembang dengan emosi yang juga sudah lebih bisa di Kontrol oleh diri sendiri. Anak di usia ini pun sudah menemukan solusi jika mendapat masalah atau berkonflik dengan temannya.

Mengajak anak shalat adalah dengan mengajaknya melaksanakan shalat berjamaah di rumah atau pun di masjid.

---

<sup>51</sup> Arsad Siregar, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 30 Oktober 2021

Hal ini memiliki beberapa tujuan seperti mengajari anak-anak untuk bisa membaur dengan masyarakat, terutama dengan sesama kaum muslimin. Selain itu anak-anak juga bisa mengenal ulama maupun ustadz di lingkungan.<sup>52</sup>

Mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah dapat memotivasi anak untuk lebih hafal bacaan shalat karena si anak mendengar langsung bacaan imam ketika shalat, walau tidak semua bacaan shalat tidak bisa di dengar.

Wawancara dengan naufal pohan mengatakan bahwa “tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah dengan orang tua karena keduanya sibuk dengan pekerjaan mereka yang berdagang”<sup>53</sup>

Ketika anak-anak telah berusia sepuluh tahun, perkembangan akalunya telah mencapai tahap kesempurnaan. Diusia tersebut mereka sudah mampu membedakan antara hal-hal yang bermanfaat dan hal-hal yang mengandung bahaya. Hal inilah yang di perlukan untuk memahami arti pentingnya dari shalat, dimana shalat akan membawa seseorang utnuk lebih dekat dengan surga sedangkan meninggalkanya akan membuat seseorang tertimpa adzab di akhirat kelak.

---

<sup>52</sup> Rosul Pohan. Pedagang, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 10 November 2021

<sup>53</sup> Naufal Pohan. Anak Usia 8 Tahun, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 10 November 2021

Oleh karena itu ketika anak-anak mencapai usia tersebut maka ia diwajibkan untuk melaksanakan shalat dan apabila mereka lalai dengan kewajiban tersebut maka orang tua harus memperingatkannya dengan memberikan mereka hukuman.

Hukuman yang di berikan orangtua kepada anaknya tidak boleh di lakukan dengan semena-mena dan sembarangan yang nantinya justru dapat membuatanak-anak tersebut cidera atau terluka. Selain itu orang tua juga tidak boleh memukul bagian wajah, baik mulut serta bagian wajah lainnya.

d. Pengawasan pelaksanaan ibadah shalat anak.

Pengawasan adalah bagian terpenting dalam mendidik setiap anak, terutama bagi anak usia dini, hal ini di sebabkan karena anak pada usia dini memiliki ingatan yang sangat kuat, ketika orangtuanya mengajari dengan hal positive, berperilaku baik, sopan santun dan lainnya.

Tujuan dilakukannya untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan yang telah di capai oleh anak tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai anak.

Lain halnya dengan pendapat Lily wati mengatakan “mengawasi anak shalat di rumah dan menanyakan tugas dan hafalan shalat selama di sekolah, jika belum selesai di kerjakan maka di suruh untuk mengerjakannya sesegera mungkin dan

seringkali mengulang hafalan pada saat mau tidur supaya lebih ingat dan lancar.<sup>54</sup>

## 2. Metode pendidikan ibadah shalat anak dalam keluarga.

### a. Pendidikan dengan kebiasaan.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio-emosional dan kemandirian.

Pembiasaan orang tua terhadap anak-anaknya untuk selalu berbuat yang baik dan melarang berbuat yang buruk. Orang tua di Kelurahan Hutaraja menekankan kebiasaan islami yang sederhana seperti membaca doa pada waktu makan, membaca ayat-ayat pendek, shalat lima waktu, bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua. Hal ini terlihat dari tingkah laku anak, kemudian pada saat makan membaca doa makan dan ketika waktu shalat tiba anak mengerjakan tanpa di suruh oleh orang tua.<sup>55</sup>

Mendidik dengan latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan terhadap anak kemudian membiasakan anak untuk melakukannya. Dalam pembiasaan ibadah shalat orang tua melaksanakan dengan cara mencontohkannya, menasehati anak tentang pentingnya shalat, menjelaskan dengan visual, kenalkan kepada Allah,

---

<sup>54</sup> Lily Wati, pedagang, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Pada Tanggal 12 November 2021

<sup>55</sup> Lely Hasibuan. Pedagang, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 02 November 2021

serta memberikan semangat dan pujian atas usahanya yang telah mendirikan shalat.

b. Pendidikan anak shalat dengan nasehat.

Orang tua dapat meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dan menasihati anaknya. Kemudian jika anak tidak ingin melaksanakan shalat maka takuti dia dan ceritakan hukuman bagi orang yang meninggalkan shalat wajib dan memberikan hukuman ringan yang dapat membuat dia jera dengan hukuman tersebut. Nasehat yang baik dengan tutur kata yang lemah lembut dapat menyadarkan anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya untuk memiliki budi pekerti yang baik.

c. Pendidikan shalat dengan memberikan perhatian.

Orangtua harus selalu mengontrol dan mengawasi secara terus menerus tanpa henti sehingga ketika anak mulai kurang semangat dalam menjalankan shalat maka orang tua dapat memberikan motivasi dan penguatan kembali bahkan dapat memberikan hadiah kepada anak jika itu bisa membuat dia rajin untuk shalat. Memberikan perhatian kepada setiap anak sangat amat baik dengan senantiasa mengikuti perkembangan setiap anak.

Meskipun orang tua memiliki kesibukan terhadap pekerjaannya tapi harus tetap memperhatikan aktifitas anak di rumah. Orang tua juga memberikan contoh yang baik terhadap anak. Misalnya saja dalam keluarga harus memperhatikan anaknya untuk shalat bersama



bukan hanya menyuruh anaknya shalat sendiri-sendiri dikarenakan kesibukan mereka.<sup>56</sup>

### 3. Ruang lingkup materi pendidikan ibadah shalat anak dalam keluarga.

Ibadah berasal dari kata arab “ibadah” yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan. Shalat dari segi bahasa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salah dengan syarat tertentu.

Materi ibadah shalat anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja diklasifikasikan sebagai berikut:

#### a. Materi thaharah.

Orang tua memberi tahu pada anak perihal air apa saja yang bisa digunakan untuk bersuci yaitu air yang turun dari langit atau keluar dari bumi dan belum dipakai bersuci diantaranya air hujan, air sumur, air laut, air sungai, air salju, air telaga dan air embun.<sup>57</sup>

Berikut tata cara yang bisa anak ketahui:

- Berwudhu

Thaharah berwudhu dilakukan dengan membaca niat terlebih dahulu. Ajarkan anak tentang niatnya”

*“nawaitul wudhuu’a liraf’il-hadatsil-ashghari fardhal lillahi ta’aalaa”*

Artinya: aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadas kecil karena Allah Taala.

---

<sup>56</sup> Helina Wati. Wiraswasta, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 07 November 2021

<sup>57</sup> Juniarti, Pedagang, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 17 November 2021

Setelah membaca niat, orang tua mengajak anak untuk menyelesaikan fardhu wudhu enam perkara yaitu membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku-siku, mengusap sebagian rambut kepala, membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki, tertib yang artinya mendahulukan mana yang harus dahulu dan mengahiri yang diakhir.<sup>58</sup>

- Tayamum

Thaharah tayamum biasanya digunakan untuk seseorang yang tak bisa melakukan wudhu atau mandi wajib seperti tidak ada air atau sedang dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk berwudhu atau mandi wajib. Orang tua menjelaskan serta mengajarkan niat bacaan thaharah seperti berikut:

*“nawaitut tayammuma listibaahatishsholaati fardhol lillaahi taala”*

Artinya: saya niat tayamum agar di perbolehkan melakukan fardhu karena Allah taala.

Setelah membaca niat, orang tua mengajak anak melanjutkan tayamum dengan meletakkan dua belah tangan ke atas debu misalnya debu yang ada pada kaca atau tembok, lalu usapkan ke muka sebanyak dua kali.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Jurmian, Pedagang, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 24 November 2021

<sup>59</sup> Karimah Sari, Wiraswasta, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 20 November 2021

b. Materi shalat

Orang tua mengajarkan secara bertahap tentang shalat, tata cara shalat serta bacaan dan gerakan shalat, memberitahu anak tentang syarat sah shalat, memberitahu anak tentang shalat sunnah walaupun anak tidak melaksanakannya.

Namun saat usia anak sudah mencapai batas yang ditentukan agama, setiap orang tua lebih tegas terhadap anaknya dalam memerintahkan shalat. Di kelurahan hutaraja orang tua menjelaskan tentang syarat sah shalat agar anak mengikuti tata cara shalat yang baik dan benar. Pertama, bersuci yakni suci fisik dari hadats dan najis, suci pakaian dan suci tempat dari najis. Kedua, tahu masuk shalat, yakni mengetahui masuknya shalat. Ketiga, menutup aurat, yakni aurat adalah segala yang di tutup antara pusar dan lutut di mana pun mereka berada berlaku bagi perempuan dan bagi laki-laki antara pusar dan lutut. Keempat, menghadap kiblat, yakni menghadapkan wajah kearah masjidil kharam.

Anak pada umumnya akan mendengarkan orang tua, memberikan pengajaran kepada anak tentang pentingnya melaksanakan shalat dan jelaskan hikmah dari melaksanakan ibadah shalat. dan berikut Hikmah melaksanakan shalat.

1. Shalat berfungsi bagi diri supaya mencegah kekejian dan kemungkaran.
2. Mendidik menjadi pribadi yang disiplin.

3. Melatih menjadi pribadi yang tangguh
  4. Meninggikan derajat.
  5. Membersihkan kesalahan dan dosa
  6. Meraih pertolongan Allah.
4. Problematika pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga.

Problematika pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga diantaranya:

a. Problematika internal keluarga.

- 1) Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang ibadah shalat anak.

Begitu minimnya ilmu pengetahuan mengenai ibadah terutama ibadah shalat oleh orang tua sendiri selaku pemberi bimbingan. Orang tua merupakan panutan, contoh, teladan dalam kehidupan keseharian anak. Pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi orang tua untuk bisa di aplikasikan dalam keluarga, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi semua aktifitas dan tingkahlakunya, sehingga seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan orang yang berlatar belakang pendidikan rendah.

Wawancara dengan Iyus Nasution mengatakan memberikan pengajaran kepada anak hanya semampu pengetahuan yang dimiliki dimana menyuruh anak shalat, bertutur kata dengan baik dan

menanamkan nilai-nilai aqidah yang sekedar diketahui saja karena kurangnya suatu pengetahuan.<sup>60</sup>

- 2) Kurang adanya dukungan dari keluarga, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Dukungan orang tua adalah kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus dengan memberikan bantuan oleh orang tua terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud memperhatikan ibadah shalat serta rasa kasih sayang.

Dalam mendidik anak dibutuhkan kesabaran dan penuh tanggung jawab. Anak sejatinya adalah titipan dari Allah SWT untuk dijaga sebaik-baiknya dan diajarkan ilmu pengetahuan tentang ibadah shalat agar terbentuk anak yang sholeh dan sholehah.

- 3) Kurang melatih anak dalam melaksanakan ibadah shalat.

“Perintahkan shalat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun serta pisahkanlah antara mereka ditempat tidurnya. (hadits hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang hasan)”

Orang tua bisa mengajarkan dan melatih secara bertahap. Berikan pengakuan ketika dia telah menjalankan shalat dan

---

<sup>60</sup> Iyus Nasution, Pedagang, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 04 November 2021

menyemangatnya sampai shalat menjadi bagian hidupnya, begitu seorang anak mulai melakukan ibadah dengan cara yang benar.

Orang tua hendaknya tidak berharap terlalu tinggi terhadap anak. orang tua dapat meminta hanya apa yang ada dalam kemampuannya dan dorong dia dengan pretasinya.

Orang tua berusaha dengan membeli buku-buku dan video islami dan juga perlu memastikan anak dapat terus mendengar nama Allah, pembacaan Al-Qur'an, Tasbih dan berdoa. Hal ini juga penting untuk menghadirkan Allah dengan cara yang positif.<sup>61</sup>

#### b. Problematika eksternal keluarga

##### 1. Lingkungan pertemanan

Orang tua harus mengawasi lingkungan pergaulan anak, terutama orang tua harus mampu memperhatikan teman-teman anaknya, karena anak-anak sejak berumur kurang lebih 4 tahun sudah dapat bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan keluarganya. Dengan bergaul mereka bisa mengembangkan kemampuan sosial dan kebutuhan dengan orang lain.

Orang tua wajib menaruh perhatian dengan siapa mereka bergaul. Teman bergaul dapat memberikan pengaruh pada kepribadian anak, oleh karena itu, sejak dini orang tua harus memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, bahkan jika mungkin kepada teman bergaunya.

---

<sup>61</sup> Elvi Harahap, Pedagang, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 07 November 2021

Hasil wawancara dengan Siska Harahap mengatakan sering meninggalkan shalat karena keasyikan bermain bersama kawan-kawan di sekitaran lingkungannya.<sup>62</sup>

Lingkungan sangat kuat mempengaruhi usaha orang tua secara psikis dan fisik terhadap anak, pengaruh lingkungan ada yang baik dan ada yang buruk.

Hasi observasi melihat bahwa lingkungan sangat berpengaruh bagi anak dan menjadi hambatan yang sangat berpengaruh karena lingkungan sangat berpengaruh dan sangat erat kaitannya dengan dunia anak, dimana anak bergaul, berkembang dalam lingkungan teman.

## 2. Terlalu banyak bermain di luar rumah

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan karena anak membutuhkan teman untuk bermain dengan sebaya, dalam berteman kadang memiliki dampak negatif karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam memperhatikan teman yang baik bagi anak-anaknya.

Memberikan hukuman pada anak ketika tidak mendengarkan panggilan orang tua untuk shalat dan masuk kerumah. Beri ia hukuman yang bersifat mendidik maksudnya hukuman yang harus ada arti yang berguna yang akan menguntungkan namun tidak

---

<sup>62</sup> Siska Harahap. Anak Usia 8 Tahun, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 02 November 2021

memberikan suatu nilai buruk kepada anak seperti menyapu dan menunjukkan wajah tidak menyenangkan dan mendiamkan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zanna Nasution mengatakan problematika yang dihadapi dalam ibadah shalat anak adalah kesibukan anaknya yang selalu bermain dan tidak mengenal waktu.<sup>63</sup> Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat di pisahkan satu sama lain.

## 2. Sikap permisif orang tua terhadap anak di luar rumah

Anak harus tetap di kontrol dan jangan membiarkan anak berkeliaran kalau sudah saatnya masuk ibadah shalat, mengenalkan anak pada shalat wajib lima waktu tidak bisa dilakukan secara instan, anak harus di biasakan terlebih dahulu dengan melihat keluarga melakukan ibadah shalat, sehingga pelan-pelan ia dapat meniru gerakan, bacaan sehingga menghafalnya.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Pelaksanaan shalat pada anak-anak umumnya masih tahap pembelajaran agar anak menjalankan shalat dengan tertib. Adapun anak kecil bagi orang tua diwajibkan mengajarkan kepada mereka bagaimana tata cara shalat yang benar, kemudian mereka harus diperintahkan untuk menunaikannya apabila

---

<sup>63</sup> Zannah Nasution, Ibu rumah tangga, *Wawancara*, di Lingkungan 1 Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru, Tanggal 02 November 2021



sudah menginjak umur tujuh tahun, dengan tujuan untuk mendidik dan membiasakan mereka dalam menjalankan ibadah shalat. Lalu setelah itu berhak untuk diberikan hukuman apabila telah berusia sepuluh tahun.

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, mulai dari keluarga, anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahami. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orangtuanya, kendatipun tidak mengerti apa yang dilakukannya. Pengalaman keagamaan yang menarik diantaranya shalat bermajaah, lebih-lebih lagi bila ikut shalat di dalam shaf bersama orang dewasa. Disamping itu anak-anak senang melihat dan berada di dalam tempat ibadah (masjid, mushalla, surau dan sebagainya) yang bagus, rapid an dihiasi dengan lukisan atau tulisan indah.

Menurut peneliti ada beberapa problematika orangtua dalam memberikan pelaksanaan ibadah shalat anak sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran orang tua, mereka telah memberikan berbagai contoh yang buruk kepada anak mereka. Kebiasaan-kebiasaan orang tua yang tidak baik akhirnya ditiru oleh anak.
2. Kurangnya pengawasan orang tua dalam hal pelaksanaan ibadah shalat anak, disebabkan orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dari pada harus memperhatikan anak. oleh karena itu, orang tua tidak tahu apa saja yang telah diperbuat anak di luar rumah.
3. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang berbagai metode dalam memberikan pengajaran kepada anak tentang ibadah shalat.

#### 4. Orang tua kurang membatasi pergaulan anaknya.

Sebagai orang tua seharusnya menerapkan pola asuh yang efektif pada anak. pola asuh yang efektif bisa dilihat dari hasilnya anak jadi mampu memahami aturan-aturan di keluarga dan lingkungan masyarakat, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Kerja sama antara ayah dan ibu selaku orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh yang sama. Hal ini, hal ini kedua orang tua sebaiknya “berkompromi” dalam menerapkan nilai-nilai yang boleh dan tidak.

Penerapan disiplin menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan ibadah shalat anak. mulailah dari hal-hal kecil dan sederhana. Misal, mengharuskan anak bangun shubuh, pulang ke rumah sebelum masuk waktu shalat maghrib, dan lain-lain.

Tantangan orang tua dalam mendidik anak dapat diatasi manakala orang tua mendidik dengan tulus dan ikhlas bahwa anak adalah sebagai amanah. Demikian pula dalam menanamkan akidah sebagai fondasi awal perlu kebijakan (hikmah) atau kearifan. Misalnya, dalam shalat dimulai dengan menanamkan rasa kebesaran Tuhan, disusul dengan pelaksanaan shalat disertai dengan kebolehan bercakap-cakap, disusul dengan kewajiban melaksanakannya lima kali sehari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis tentang Pelaksanaan Pendidikan ibadah anak dalam Keluarga, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Strategi pendidikan ibadah anak dalam keluarga, terdiri dari memberikan pemahaman ibadah shalat kepada anak, mempraktekkan atau mencontohkan shalat pada anak, membiasakan anak untuk melaksanakan shalat, pengawasan pelaksanaan ibadah shalat anak.
2. Metode pendidikan ibadah anak dalam keluarga diantaranya pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasehat, pendidikan dengan memberikan perhatian.
3. Ruang lingkup materi pendidikan ibadah shalat anak dalam keluarga. Diantaranya materi thaharah dan materi shalat.
4. Problematika pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga diantaranya, Problematika internal keluarga yaitu kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang ibadah shalat anak, kurang adanya dukungan dari keluarga, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalehah, kurang melatih anak dalam melaksanakan ibadah shalat. Problematika eksternal keluarga yaitu lingkungan pertemanan, terlalu banyak berteman diluar rumah, sikap permisif orang tua terhadap anak diluar rumah.

## **B. Saran-Saran**

Dari berbagai masalah-masalah yang telah dituliskan diatas maka penulis mengharapkan:

1. Kepada orangtua di sarankan agar lebih memperhatikan pelaksanaan ibadah anak baik itu tentang shalat, akhlak dan keimanan. Orang tua itu harus lebih membina hubungan yang baik dan melakukan komunikasi dengan secara terbuka dengan anak, dengan memperhatikan kebutuhan si anak sesuai dengan perkembangannya.
2. Apabila orangtua kurang memiliki ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan dalam mendidik pengetahuan anak, maka disarankan agar memanggil guru mengaji (privat) kerumah guna membantu dalam mendidik, melatih dan membina anak dalam masalah agama.
3. Hendaknya pendidik (orangtua) menjadi contoh suritauladan kepada anak sehingga anak dapat mengamalkan pelajaran yang telah di perolehnya karena bagaimanapun peran orang tua sangat di butuhkan oleh anak apalagi pada usianya yang dini. Pada usia dini maka anak mudah meniru dan mengamalkan apa yang telah dilihatnya baik dari rumah maupun dari lingkungan.
4. Kepada tokoh agama di Kelurahan Hutaraja sangat di perlukan dukungan dan arahan agar anak-anak terbiasa dengan akhlak yang terpuji, melaksanakan shalat dan berbuat baik kepada orang yang disekitarnya.

5. Kepada masyarakat agar senantiasa sama-sama membimbing, membina dan mendidik anak-anak sehingga tercapai suatu tujuan pendidikan yaitu menciptakan anak-anak yang shaleh/shalehah yang berguna bagi orang tua (keluarga).
6. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama 1997  
Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam*, Semarang: PT. Karya Toha Putra 1978
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani 2007
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis besar Fiqh* Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2003
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011
- Bahrudin & Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Pers, 2008
- Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 1996
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multicultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga, Teoritis Dan Praktis Pendidikan Keluarga, Teoritis Dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hery Noer Aly, Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta Utara: Priska Design 2000
- HM. Djumransjah dan Abdul Malik Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007
- Ibrahim bin Muhammad, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, Jakarta: Robbani Press, 1998
- Jamail, R. Abdul, *Pengantar Hukum Indonesia*, Jakarta: Rajawali 2014

- Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995
- M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Diindonesia Gagasan Dan Realita*, Jakarta: Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia, 2010
- Mahmud Shaltut, *Akidah Dan Syariah Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1984
- Marhamah, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Di Desa Tambangan Tonga Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal" *Skripsi: Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan*
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya 2004
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya 2007
- Prayitno, *Kepribadian Dan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006
- Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara 2018
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Pasal 01 tentang Pelayanan Puplik*
- Rosehan Anwar dan Andi Baharuddin Malik, *Peran dan Fungsi Ulama Pendidikan*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendiidikan Agama, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Bandung: CV Alfabeta, 2017
- Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Oktober: Hijri Pustaka Utama 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Umi Nadhifah, “Upaya Keluarga Dalam Menanamkan Ibadah Pada Anak” Studi Kasus Di Dukuh Sidomulyo RT 01 Dan RT 02 RW 03 Makam Haji Kartasura Tahun 2016)” *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Unayah, “peranan keluarga dalam pembiasaan ibadah shalat anak usia 7-10 Tahun (studi kasus di lingkungan RT 07/01 Cilincing Jakarta Utara)” *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*



## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi materi pendidikan agama yang dilaksanakan dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati apa problematika pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan.

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

- A. Wawancara kepada orangtua
  1. Bagaimana strategi pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru?
  2. Bagaimana cara orang tua mempraktekkan atau mencontohkan shalat pada anak?
  3. Apa upaya orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan shalat?
  4. Bagaimana cara orang tua agar anak mau melaksanakan ibadah shalat?
  5. Bagaimana pengawasan pelaksanaan ibadah shalat anak?
  6. Apa metode orang tua lakukan terhadap pendidikan ibadah anak dalam keluarga?
  7. Apa metode yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan ibadah anak dalam keluarga?
  8. Apakah problematika orang tua dalam pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga?
  9. Apakah problematika orang tua dalam mengajarkan ibadah kepada anak?
  10. Apakah orang tua membiasakan kamu untuk melaksanakan ibadah shalat ?
  11. Apa prolematika yang kamu rasakan saat melaksanakan ibadah shalat?
- B. Wawancara dengan anak-anak
  1. Apakah orang tua membiasakan kamu untuk melaksanakan ibadah shalat ?
  2. Apa prolematika yang kamu rasakan saat melaksanakan ibadah shalat?

Lampiran Transkrip Hasil Wawancara

| No | Narasumber      | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|-----------------|--|---|
| 1. | Lemmy Tanjung   | Bagaimana strategi pendidikan ibadah anak dalam keluarga di Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara Batangtoru? | Memberikan pemahaman ibadah shalat kepada anak. Sejak usia anak-anak, orang tua harus memberikan pemahaman tentang arti pentingnya shalat bagi kehidupannya, dimana shalat merupakan salah satu kewajiban bagi manusia. Shalat merupakan penghubung antara manusia dengan penciptanya, yaitu Allah SWT.   |
| 2. | Yasria Hasibuan | Bagaimana cara orang tua mempraktekkan atau mencontohkan shalat pada anak?                                 | Cara yang patut di lakukan orang tua agar anak melaksanakan shalat diantaranya:<br>3. Menjadi contoh kedisiplinan dalam menjalankan shalat.<br>4. Memberi pemahaman mengenai pentingnya shalat bagi umat muslim.<br>5. Mulai mengajak anak shalat secara konsisten.<br>6. kontrol terus menerus dengan cara cermat<br>7. Memberi semangat dan pujian atas usahanya yang telah mendirikan shalat |

|    |               |  |  |
|----|---------------|--|--|
| 3  | Arsad Siregar | Apa upaya orang tua membiasakan anak untuk melaksanakan shalat?    | Anak harus di biasakan terlebih dahulu dengan melihat keluarga melakukan ibadah shalat. Sehingga perlahan dapat meniru gerakan, meniru bacaan hingga menghafalnya. perilaku shalat anak yang masih di suruh ke mesjid sebenarnya anak-anak tersebut tidak semuanya shalat, ada hanya untuk menghindar dari suruhan orangtua, ada sebagian anak yang bersenda gurau dengan temannya dalam keadaan posisi shalat, walaupun masih ada anak yang shalat secara baik mengikuti imam berjamaah |
| 4. | Rosul Pohan   | Bagaimana cara orang tua agar anak mau melaksanakan ibadah shalat? | Mengajak anak shalat adalah dengan mengajaknya melaksanakan shalat berjamaah di rumah atau pun di masjid. Hal ini memiliki beberapa tujuan seperti mengajari anak-anak untuk bisa membaaur dengan masyarakat, terutama dengan sesama kaum muslimin. Selain itu anak-anak juga bisa mengenal ulama maupun ustadz di lingkungan.   |
| 5. | Lily Wati     | Bagaimana pengawasan pelaksanaan ibadah shalat anak?               | Mengawasi anak shalat di rumah dan menanyakan tugas dan hafalan shalat selama di sekolah, jika belum selesai di kerjakan maka di suruh untuk mengerjakannya sesegera mungkin dan seringkali mengulang hafalan pada saat mau tidur supaya lebih ingat dan lancar.   |

|    |               |   |   |
|----|---------------|---|---|
| 6. | Lely Hasibuan | Apa metode orang tua lakukan terhadap pendidikan ibadah anak dalam keluarga?        | Pendidikan dengan kebiasaan. Pembiasaan orang tua terhadap anak-anaknya untuk selalu berbuat yang baik dan melarang berbuat yang buruk. Selaku orang tua harus menekankan kebiasaan islami yang sederhana seperti membaca doa pada waktu makan, membaca ayat-ayat pendek, shalat lima waktu, bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua. Hal ini terlihat dari tingkah laku anak, kemudian pada saat makan membaca doa makan dan ketika waktu shalat tiba anak mengerjakan tanpa di suruh oleh orang tua. |
| 7. | Helina Wati   | Apa metode yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan ibadah anak dalam keluarga? | Meskipun orang tua memiliki kesibukan terhadap pekerjaannya tapi harus tetap memperhatikan aktifitas anak di rumah. Orang tua juga memberikan contoh yang baik terhadap anak. Misalnya saja dalam keluarga harus memperhatikan anaknya untuk shalat bersama bukan hanya menyuruh anaknya shalat sendiri-sendiri dikarenakan kesibukan mereka.   |
| 8. | Iyus Nasution | Apakah problematika orang tua dalam pelaksanaan ibadah anak dalam keluarga?         | Problematika di dalam keluarga, Memberikan pengajaran kepada anak hanya semampu pengetahuan yang dimiliki dimana menyuruh anak sholat, bertutur kata dengan baik dan menanamkan nilai-nilai aqidah yang sekedar diketahui saja karena kurangnya suatu pengetahuan   |
| 9. | Elvi Harahap  | Apakah problematika orang tua dalam mengajarkan ibadah kepada anak?                 | Kurang melatih anak dalam melaksanakan ibadah shalat. Orang tua bisa mengajarkan dan melatih secara bertahap.   |

|     |                 |  |  |
|-----|-----------------|--|--|
|     |                 |  | <p>Berikan pengakuan ketika dia telah menjalankan shalat dan menyemangatnya sampai shalat menjadi bagian hidupnya, Orang tua berusaha dengan membeli buku-buku dan video islami dan juga perlu memastikan anak dapat terus mendengar nama Allah, pembacaan Al-Qur'an, Tasbih dan berdoa. Hal ini juga penting untuk menghadirkan Allah dengan cara yang positif.</p> |
| 10. | Zannah Nasution | Apakah problematika orang tua dalam mengajarkan ibadah kepada anak?  | <p>Problematika yang di hadapi dalam ibadah shalat anak adalah kesibukan anaknya yang selalu bermain dan tidak mengenal waktu. Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain</p>                                |
| 11. | Naufal Pohan    | Apakah orang tua membiasakan kamu untuk melaksanakan ibadah shalat ? | <p>Tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah dengan orang tua karena keduanya sibuk dengan pekerjaan mereka yang berdagang.</p>   |
| 12. | Siska Harahap   | Apa prolematika yang kamu rasakan saat melaksanakan ibadah shalat?   | <p>sering meninggalkan shalat karena keasyikan bermain bersama kawan-kawan di sekitaran lingkungannya<br/>Lingkungan sangat kuat mempengaruhi usaha orang tua secara psikis dan fisik terhadap anak, pengaruh lingkungan ada yang baik dan ada yang buruk.</p>   |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmayani Nasution  
Nim : 17 201 00092  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan PAI  
Tempat/ Tanggal lahir : Hutaraja, 24 mei 1998  
Alamat : Dusun II Hutaraja Kecamatan Muara  
Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

Orangtua:

Nama Ayah : Kimil Nasution  
Nama Ibu : Asbiah Hasibuan  
Alamat : Dusun II Hutaraja Kecamatan Muara  
Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

### Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri No 101670 Hutaraja
2. Pondok Pesantren Modern Baharuddin
3. MAN 1 Padangsidimpuan
4. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2017 IAIN Padangsidimpuan.

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Orangtua Ibu Iyus Nasution pada tanggal 04 November 2021



Gambar 2. Wawancara dengan Orangtua Ibu Herlina Wati pada tanggal 07 November 2021





Gambar 3. Wawancara dengan Orangtua Ibu Zannah Nasution pada tanggal 02 November 2021



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Aman Hasibuan pada tanggal 01 November 2021



Gambar 5. Wawancara dengan Orangtua Ibu Lely Hasibuan pada tanggal 02 November 2021



Gambar 6. Wawancara dengan kepala lingkungan Hutaraja Bapak Syaripuddin Nasution pada tanggal 01 November 2021



Gambar 7. Wawancara bersama Anak-Anak pada tanggal 02 November 2021



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Lemmi Tanjung pada tanggal 12 November 2021



Gambar 9. Wawancara dengan Orangtua Ibu Rosmalina pada tanggal 13 November 2021



Gambar 10. pada tanggal 10 Januari 2022



Gambar 11. pada tanggal 18 Januari 2022



Gambar 12. pada tanggal 20 Januari 2022



Gambar 13. pada tanggal 20 Januari 2022



Gambar 14. pada tanggal 24 Januari 2022